

## PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: PEMBENTUKAN MODAL INSANI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Sugiono<sup>1\*</sup>, Jamil Latief<sup>2</sup>, Rahmanisa<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi/FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

<sup>1</sup> Email: [sugiono@uhamka.ac.id](mailto:sugiono@uhamka.ac.id)

### ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Penanaman nilai kewirausahaan berdampak pada pembentukan karakter yang dapat dijadikan modal dasar bagi peserta didik dalam mengembangkan diri. Tujuan dari paper ini adalah memberikan gambaran dampak dari pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan modal insani dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi. Penulisan dilakukan dengan studi literature yang mengkaji literatur yang relevan dengan tema bahasan. Hasil dari studi literature yang dilakukan memberikan gagasan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan modal insani. Pendidikan kewirausahaan memberikan orientasi peserta didik untuk menjadi job creator, tumbuh dan berkembangnya usaha baru berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** pendidikan kewirausahaan, modal insani, pertumbuhan ekonomi.

### PENDAHULUAN

Indonesia diprediksi akan menghadapi bonus demografi, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk bertransformasi menjadi negara maju. Berdasar hasil sensus penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik pada 21 Januari 2021, komposisi penduduk Indonesia didominasi oleh usia produktif dimana Generasi Z Lahir tahun 1997-2012 mendominasi sebesar 27,94%, Generasi milenial Lahir tahun 1981-1996 sebesar 25,87%, dan Generasi X Lahir tahun 1965-1980 sebesar 21,88%. Dari data tersebut menandakan Indonesia memiliki potensi modal insani sebagai bangsa yang besar, hal ini harus dioptimalkan dengan meningkatkan kualitas dan karakter individunya.

Namun disisi lain Indonesia masih menghadapi permasalahan sosial yakni pengangguran. Komposisi ketenagakerjaan mengalami distrupsi karena dampak dari Pandemi COVID 19 dimana ada lapangan pekerjaan yang hilang. Didapati 19,10 juta penduduk Indonesia terdata sebagai pengangguran, diantaranya 1,62 juta penduduk menganggur karena dampak dari COVID 19, sedangkan 15,72 juta mengalami pengurangan jam kerja karena COVID 19 [1]. Pekerja informal turun dibanding Agustus 2020 dengan penurunan terbanyak pada status berusaha sendiri, yang termasuk sebagai usaha informal merupakan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut, berusaha sendiri, berusaha

dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja keluarga/tak dibayar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut dapat melalui pendidikan kewirausahaan.

Penelitian tentang pembelajaran kewirausahaan masih terus dikembangkan terutama dalam satu decade terakhir ini. Pendidikan harus mampu menjawab tantangan dunia global [2][3]. Pembelajaran kewirausahaan menjadi sebuah konsep penting dalam mengembangkan kewirausahaan [5]. Pembelajaran kewirausahaan juga memberikan pengaruh positif dalam pembentukan sikap, niat dan kegiatan kewirausahaan [6]. Namun pada sisi yang lain pembelajaran kewirausahaan juga perlu melakukan seleksi pada mereka yang tertarik pada bidang kewirausahaan, karena jika dipaksakan akan menimbulkan dampak yang negatif [7].

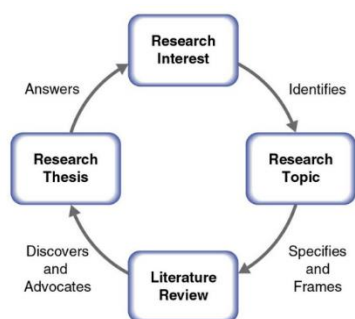
Pembelajaran kewirausahaan dengan adanya interaksi antara individu dan lingkungan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik [8]. Diperkuat oleh Kassean et al. [9] dalam penelitian menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus berfokus pada dunia nyata, tindakan dan proses reflektif, agar peserta didik dapat secara otentik mendapatkan pengalaman belajar. Pada proses jangka Panjang akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja bagi peserta didik dalam bidang kewirausahaan yang dapat memberikan keuntungan baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Fernández-Mesa and

Alegre [9](2015) menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan orientasi tentang kewirausahaan, hal ini akan berimplikasi pada kemampuan peserta didik dalam mengelola manajerial yang dapat meningkatkan output dari usaha. Hasil pembelajaran yang kuat akan memberikan orientasi kewirausahaan yang kuat dimasa depan, meningkatkan kesiapan kewirausahaan [10]. Selain dapat mengatasi permasalahan sosial, kewirausahaan menjadi salah satu sektor yang memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Modal insani memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan [11]. Pembangunan modal insani secara mikro yang dibangun melalui pendidikan memiliki potensi meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan kapasitas diri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan baik melalui jalur formal maupun informal yang memberikan dampak pada peningkatan produktivitas individu melalui penyediaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasi yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi dan sosial [12].

### METODE PENELITIAN

Penulisan paper ini melalui tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah cara yang terorganisir untuk meneliti topik yang dipilih.



Gambar 1. Alur Literatur Review

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pendidikan Kewirausahaan dan Pembentukan Modal Insani

Lackeus [13]berpendapat bahwa lembaga pendidikan memiliki peran dalam menamakan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan di masyarakat. Lembaga

pendidikan juga perlu di dukuk oleh kompetensi dari pendidik sebagai media transformasi nilai dalam lembaga pendidikan. Kaitannya dalam proses pendidikan kewirausahaan pendidik memiliki peran sentral dalam proses pendidikan kewirausaha [14]. Pendidik harus mampu mengantarkan peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata, dan otentik yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatkan kinerja kewirausahaan, yang menguntungkan individu dan masyarakat [15]. Zhang [16] dan Müller [17] berpandangan bahwa dunia pendidikan memiliki peran penting dari tingkat dasar hingga yang lebih tinggi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menyiapkan diri masuk ke dalam dunia kerja dan karir, membangun kapasitas mereka untuk mengatasi ketidakpastian, ambiguitas dan risiko.

Pendidikan kewirausahaan menjadi hal yang terus dikaji sebagai upaya untuk penguatan dalam menumbuhkan niat wirausaha bagi peserta didik. Kondisi terkini ketika terjadi pandemi COVID 19 bidang sosiopreneur menjadi solusi sebagai proses percepatan pascapandemi yang berperan sebagai innovator [18]. Sehingga dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dan menjadi solusi dimasyarakat. Maka dipandang perlu peran dari lembaga pendidikan dalam untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

Pendidik kewirausahaan memiliki peran utama untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan niat mereka untuk memulai usaha sosial dan kemampuan mereka untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka [19]. Kemudian Ratten & Jones [20] dari pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik mampu menavigasi lingkungan bisnis di masa yang tidak pasti adalah intrinsik untuk memiliki bisnis yang sukses.

Tabel 1. Pendidikan Kewirausahaan dan Pembentukan Modal Insani

No.	Penulis	Hal Penting
1.	[2]	Perkembangan penelitian kewirausahaan berkembang dengan pesat yang perlu menjadi penguatan

		adalah untuk mencari penguatan tentang niat berwirausaha.			antara lingkungan belajar di luar ruangan dan self-efficacy siswa
2.	[18]	Pandemi Covid 19 menjadi permasalahan global. Sosciopreneur menjadi penting sebagai salah satu pemberi solusi dalam mengatasi covid 19 yang berperan sebagai innovator.	8.	[7]	pendidik kewirausahaan berada dalam posisi utama untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa, yang, pada gilirannya, meningkatkan niat mereka untuk memulai usaha sosial dan kemampuan mereka untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka.
3.	[13]	Lembaga Pendidikan memiliki peran dalam menanamkan kompetensi yang dibutuhkan dilingkungan masyarakat.	9.	[8]	Pendidikan adalah penentu penting dari prospek kehidupan masyarakat, dan pendidikan konsekuensi pada peluang hidup terutama dimediasi melalui pasar tenaga kerja dan posisi pekerjaan orang-orang dengan berbagai jenis dan tingkat pendidikan adalah mampu mendapatkan.
4.	[3]	Pendidik memiliki peran penting dalam kemajuan Pendidikan kewirausahaan.	10.	[9]	proses pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan harus fokus pada pengalaman dunia nyata, tindakan, dan proses reflektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran otentik, yang harus mengarah pada kemampuan kewirausahaan yang lebih besar dan kecenderungan, dan akhirnya untuk
5.	[4]	Peran pendidikan, dari dasar hingga lebih tinggi, semakin mempersiapkan siswa untuk tempat kerja, untuk pekerjaan dan karir yang belum ada, serta membangun kapasitas mereka untuk mengatasi ketidakpastian, ambiguitas dan risiko.			
6.	[5]	Kemampuan untuk menavigasi lingkungan bisnis di masa yang tidak pasti adalah intrinsik untuk memiliki bisnis yang sukses.			
7.	[6]	pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam memediasi hubungan			

meningkatkan kinerja kewirausahaan, yang menguntungkan individu dan masyarakat.

Hasil telaah literatur yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam membentuk modal insani. Pendidikan kewirausahaan membentuk modal insani yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, hal ini dapat menjadi modal dasar bagi peserta didik dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan. Selain itu dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik memiliki orientasi menjadi job creator, tidak sebagai job seeker. Maka disini lembaga pendidikan dan pendidik memiliki peran sebagai media transformasi nilai kewirausahaan kepada peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bekal mereka dalam menghadapi persaingan dan ketidakpastian.

## 2. Dampak Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada bagian pertama dijelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan dalam membentuk modal insani yang diharapkan mampu memiliki daya saing yang tinggi. Lembaga pendidikan dan pendidik memiliki peranan penting yang mampu mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan. Bagian kedua ini akan membahas bagaimana dampak dari pendidikan kewirausahaan dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pola pikir kewirausahaan memberikan dampak dan berkontribusi yang optimal pada pengembangan perusahaan [21]. Selain itu Gusti Ayu Purnamawati et al., [22] berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan, jaringan bisnis dan bricolage memiliki efek signifikan pada kinerja bisnis. Sumber daya manusia yang memiliki nilai kewirausahaan terutama memiliki pola pikir yang kreatif, inovatif serta memiliki kemandirian menjadi modal utama bagi seorang individu dalam bersaing pada dunia kerja. Kemampuan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan usaha atau perusahaan.

Namun disisi lain D. Rae [23] memberikan kritiknya bahwa pendidikan kewirausahaan kedepannya harus lebih adaptif dalam menyiapkan peserta didik, terutama

harus mampu beradaptasi pada perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dalam kontribusinya terhadap perumbuhan ekonomi dinilai dari munculnya usaha atau bisnis baru. Pendidikan kewirausahaan sanagan membantu dalam meningkatkan niat peseta didik dalam memulai usaha baru [24]. Penguatan niat bewirausahaan ini akan mendorong peserta didik untuk memulai bisnis, peluang yang tercipta tidak hanya untuk diri sendiri namun juga dapat berdampak pada orang lain [25]. Dengan demikian efek domino hasil dari pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah tumbuh dan berkembangnya usaha baru dan memberikan dampak pada perluasan kesempatan kerja.

Studi kasus di Ghana melalui kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh wanita, memberikan dampak pada peningkatan dalam inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan dan pengangguran[26]. Hal ini berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Tabel 2. Dampak Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi

No.	Penulis	Hal Penting
1.	[10]	Pola pikir kewirausahaan memberikan dampak pada kemampuan memberikan kontribusi yang optimal dan memberikan nilai lebih bagi perusahaan.
2.	[11]	Pendidikan kewirausahaan kedepannya dapat lebih adaptif pada perubahan termasuk dalam perubahan kondisi soal dan ekonomi.
3.	[12]	Ada kebutuhan yang kuat untuk mendorong individu untuk memulai bisnis mereka sendiri, yang akan menciptakan peluang tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk orang lain.
4.	[13]	Pendidikan

---

	kewirausahaan sangat membantu dalam meningkatkan niat siswa manajemen untuk memulai bisnis baru.
5. [14]	Melalui kegiatan kewirausahaan mereka, para wanita telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Ghana dalam hal inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan dan pengangguran.
6. [15]	Orientasi kewirausahaan, jaringan bisnis dan bricolage memiliki efek signifikan pada kinerja bisnis.

---

Dari pembahasan literatur diatas menunjukan bahwa dampak dari kewirausahaan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini didasari pada adanya efek domino dari penanaman nilai kewirausahaan sebagai hasil dari pendidikan kewirausahaan, karakter wirausaha yang tertanam pada sumber daya manusia dan kontribusinya dalam perkembangan usaha. Tumbuh dan berkembangnya usaha baru memberikan dampak pada peningkatan peluang perluasan lapangan pekerjaan, hal ini berimplikasi pada penyerapan tenaga kerja di suatu negara. Dengan demikian tumbuh dan berkembangnya usaha baru diharapkan mampu meningkatkan taraf perekonomian suatu negara. Secara mikro dengan terserapnya tenaga kerja dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan terjadinya perputaran roda ekonomi negara. Selain kontribusi dengan munculnya usaha baru, karakter atau nilai kewirausahaan yang tertanam pada sumber daya manusia dapat bermakna pada penguatan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

#### KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam pembentukan modal insani. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik memberikan dampak pada

pengembangan karakter dari peserta didik. Hal tersebut menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan diri, baik dalam memulai usaha baru maupun bekerja didalam sebuah perusahaan. Namun, harapan dari pendidikan kewirausahaan adalah munculnya usaha-usaha baru yang akan berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan baru dan terserapnya tenaga kerja, dengan demikian adanya pegerakan ekonomi yang akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. A. Machi and B. T. McEvoy, *The Literature Review Six Steps to Success*, 3rd ed. California: Corwin, 2016.
- [2] A. Fayolle and F. Liñán, "The future of research on entrepreneurial intentions," *J. Bus. Res.*, vol. 67, no. 5, pp. 663–666, May 2014, doi: 10.1016/J.JBUSRES.2013.11.024.
- [3] A. Penaluna, K. Penaluna, and R. Polenakovikj, "Developing entrepreneurial education in national school curricula: lessons from North Macedonia and Wales," *Entrep. Educ. 2020* 33, vol. 3, no. 3, pp. 245–263, Oct. 2020, doi: 10.1007/S41959-020-00038-0.
- [4] J. Zhang, "Pedagogical alignment for entrepreneurial development," *Entrep. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 239–244, Oct. 2020, doi: 10.1007/S41959-020-00039-Z.
- [5] V. Ratten and P. Jones, "Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 19, no. 1, p. 100432, Mar. 2021, doi: 10.1016/J.IJME.2020.100432.
- [6] A. Saptono, A. Wibowo, U. Widyastuti, B. S. Narmaditya, and H. Yanto, "Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education," *Heliyon*, vol. 7, no. 9, p. e07995, Sep. 2021, doi: 10.1016/J.HELIYON.2021.E07995.

- [7] G. T. Solomon, N. Alabduljader, and R. S. Ramani, "Knowledge management and social entrepreneurship education: lessons learned from an exploratory two-country study," *J. Knowl. Manag.*, vol. 23, no. 10, pp. 1984–2006, Dec. 2019, doi: 10.1108/JKM-12-2018-0738.
- [8] W. Müller, "Education and Youth Integration into European Labour Markets," 2005, doi: 10.1177/0020715205060048.
- [9] H. Kassean, J. Vanevenhoven, E. Liguori, and D. E. Winkel, "Entrepreneurship education: a need for reflection, real-world experience and action," *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 21, no. 5, pp. 690–708, Jan. 2015, doi: 10.1108/IJEER-07-2014-0123/FULL/XML.
- [10] L. Bosman, S. Bartholomew, S. Huber, and A. Amiaya, "Using adaptive comparative judgment to promote the entrepreneurial mindset and visual literacy in the engineering technology classroom," *Entrep. Educ. 2021*, pp. 1–21, Sep. 2021, doi: 10.1007/S41959-021-00055-7.
- [11] D. Rae, "Universities and enterprise education: responding to the challenges of the new era," *J. Small Bus. Enterp. Dev.*, vol. 17, no. 4, pp. 591–606, Oct. 2010, doi: 10.1108/14626001011088741.
- [12] I. Hameed and Z. Irfan, "Entrepreneurship education: a review of challenges, characteristics and opportunities," *Entrep. Educ. 2019 23*, vol. 2, no. 3, pp. 135–148, Nov. 2019, doi: 10.1007/S41959-019-00018-Z.
- [13] O. Boubker, M. Arroud, and A. Ouajdouni, "Entrepreneurship education versus management students' entrepreneurial intentions. A PLS-SEM approach," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 19, no. 1, p. 100450, Mar. 2021, doi: 10.1016/J.IJME.2020.100450.
- [14] H. Frederick and S. Dzisi, "Entrepreneurial activities of indigenous African women: a case of Ghana," *J. Enterprising Communities People Places Glob. Econ.*, vol. 2, no. 3, pp. 254–264, Aug. 2008, doi: 10.1108/17506200810897231.
- [15] I. Gusti Ayu Purnamawati, M. S. Utama, I. Wayan Suartana, and A. A. I. Ngurah Marhaeni, "Women's entrepreneurship and local wisdom: The role of sustainable subjective wellbeing," *Manag. Sci. Lett.*, vol. 10, no. 16, pp. 3879–3890, 2020, doi: 10.5267/J.MSL.2020.7.023.